

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DI PERGURUAN TINGGI DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI DI KABUPATEN GRESIK

Penulis : Bella Alifatur Rohmah
NIM : 1021910012

Dosen Pembimbing : Fitri Romadhon,S.A.M.Sc.



Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh literasi keuangan, pembelajaran akuntansi keuangan diperguruan tinggi dan uang saku terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari jawaban kuesoner responden mahasiswa dan laman website PDDikti, yang berisi mengenai jumlah mahasiswa tiap program studi akuntansi pada periode tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Gresik periode tahun 2023. Berdasarkan metode purposive sampling, diperoleh total sampel penelitian sebanyak 90 mahasiswa sebagai sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan data diolah dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan diperguruan tinggi dan uang saku berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik.

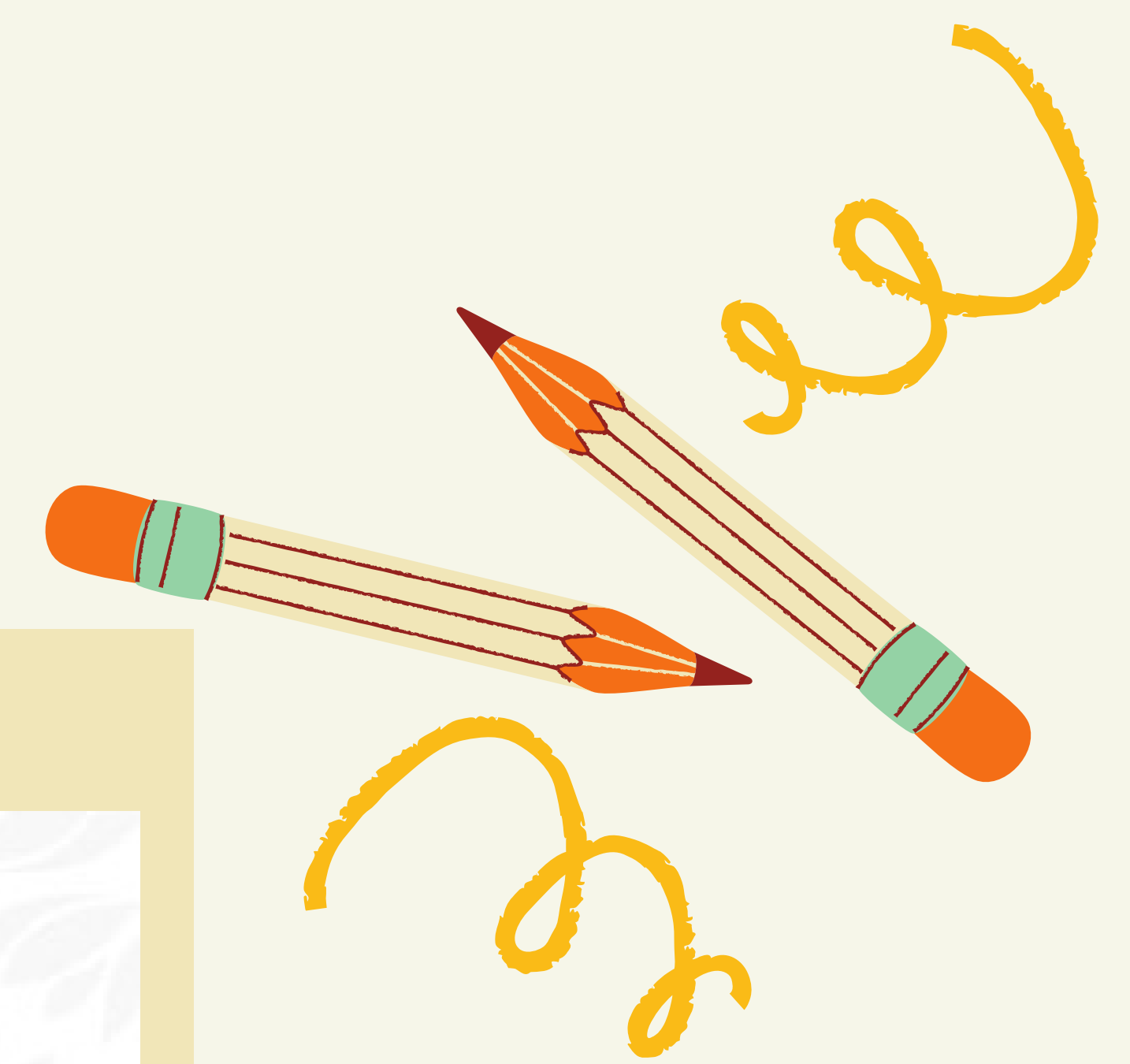
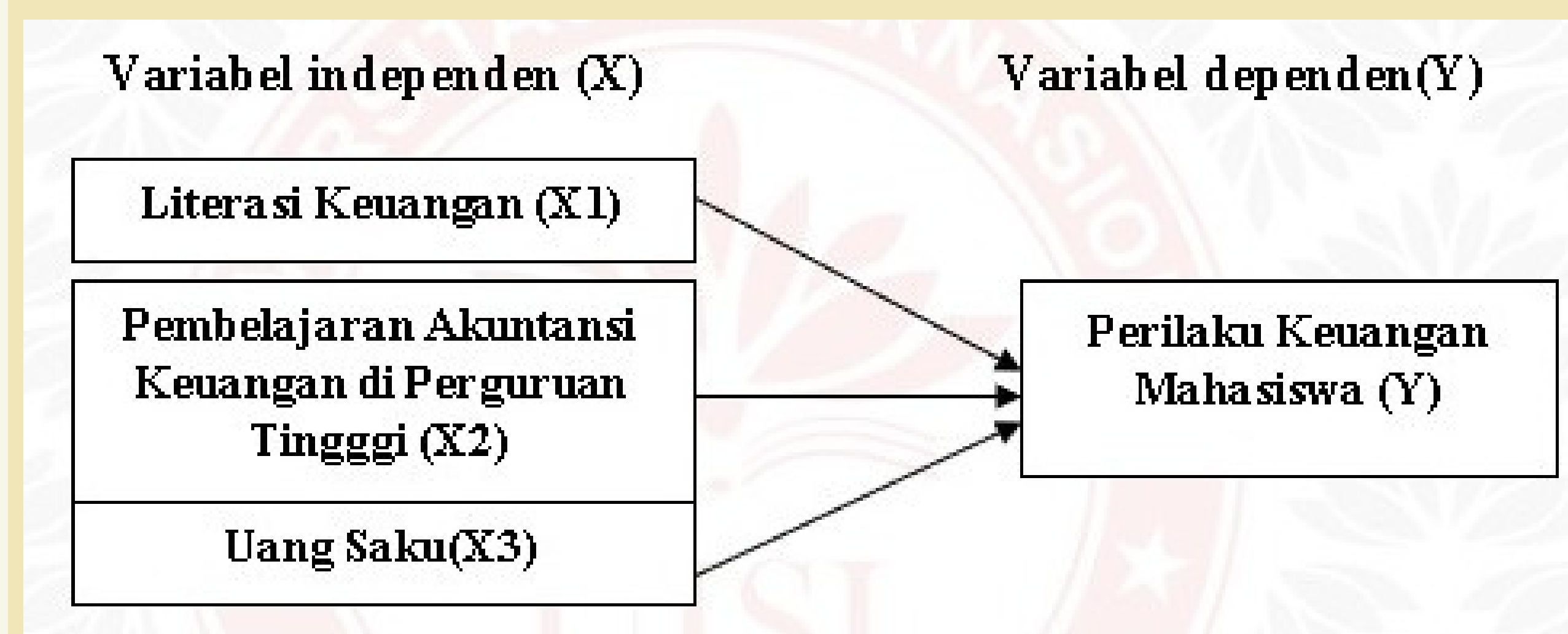
RUMUSAN MASALAH

- Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik?
- Apakah pembelajaran akuntansi keuangan di perguruan tinggi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik?
- Apakah uang saku mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik?

METODE PENELITIAN

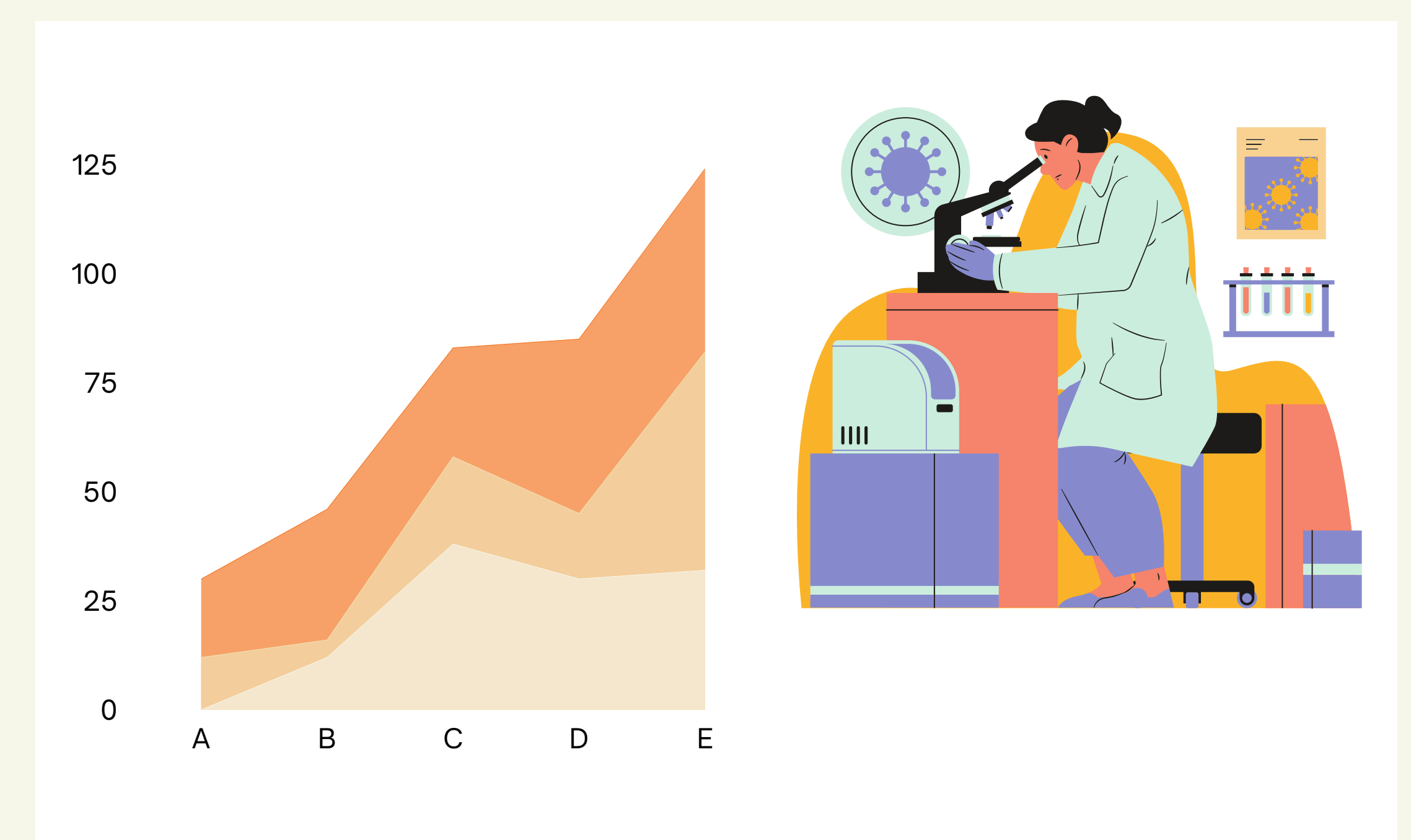
KUANTITATIF dengan penyebaran kuesioner

METHODOLOGY



ANALISA DAN HASIL

- Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Kabupaten Gresik tidak dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak.
- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dikatakan bahwa variabel pembelajaran akuntansi keuangan diperguruan tinggi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Gresik maka hipotesis 2 diterima
- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dikatakan bahwa variabel uang saku berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Gresik maka hipotesis 3 diterima.



KESIMPULAN

- Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di Kabupaten Gresik. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif. Artinya literasi keuangan belum mampu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Gresik memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan umum keuangan, pengetahuan tentang pinjaman dan tabungan, pengetahuan tentang investasi, serta pengetahuan tentang asuransi. Namun pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- Pembelajaran akuntansi keuangan diperguruan tinggi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi mempunyai nilai positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemahaman mengenai pembelajaran akuntansi keuangan sangat diperlukan oleh seseorang untuk pengelolaan keuangannya. Pembelajaran mengenai akuntansi keuangan, manajemen keuangan dan mata kuliah lainnya. Kemudian pembelajaran akuntansi keuangan khususnya yang mengenai perilaku dalam pengelolaan keuangan merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang terlibat yang kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut
- Uang saku berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi di kabupaten Gresik. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi mempunyai nilai positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingginya uang saku yang diterima setiap individu memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam hal mengelola keuangan. Pada penelitian ini, didapatkan hasil rata-rata pendapatan uang saku yang diterima mahasiswa dari orangtua digunakan untuk membayar tagihan dan konsumsi. Jika mahasiswa memiliki uang saku yang tinggi, maka perilaku dalam memajemen keuangannya baik. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki banyak uang saku, maka perilaku untuk mengelola keuangannya rendah. Sehingga jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan

